



PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN CIPARAY MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Resti Ulpah Rahmawati^{1*}, Hatma Heris Mahendra², Agus Ahmad Wakih³

^{1*,2,3} Universitas Perjuangan Tasikmalaya

*Email: restiulpah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3845>

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa di kelas V SDN Ciparay dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru atau menggunakan model pembelajaran langsung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam mata pelajaran IPAS pada materi piramida makanan di SDN Ciparay. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN Ciparay yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas V materi piramida makanan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan persentase peningkatan minat belajar pada pratindakan memperoleh 14,29% (minat kurang). Persentase ketuntasan pada siklus I memperoleh hasil 57,14% dengan kriteria (kurang baik) dan persentase pada siklus II memperoleh 82,14% dengan kriteria “sangat baik”. Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan minat belajar dari pra tindakan ke siklus II sebesar 67,85%. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi piramida makanan di kelas V SDN Ciparay dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mencapai persentase ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 70%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Hazmi (2019:57) pendidikan itu adalah suatu proses perkembangan manusia yang diusahakan sekolah untuk anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan sosial mereka. Seseorang yang sudah belajar pasti di tandai dengan adanya perubahan perilaku melewati proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa sehingga dalam proses pembelajaran penting bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya pembelajaran berjalan lancar.

Nisa & Renata (2018:121) menyatakan bahwa minat belajar yaitu perasaan tertarik pada suatu kegiatan atau objek, dengan adanya rasa senang akan timbul minat untuk memperhatikan dan ikut serta aktif dalam kegiatan juga akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang. Pada proses belajar mengajar di sekolah, minat belajar siswa mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Namun, berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN Ciparay, peneliti menemukan rendahnya minat belajar siswa yang tergolong rendah hanya terdapat 4 siswa yang memiliki minat belajar baik yaitu sebesar 14,29% sedangkan untuk 24 siswa memiliki minat belajar kurang baik sebesar 85,71% khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) serta dilihat dari proses pembelajarannya dimana guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan buku-buku penunjang saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara siswa hanya ditugaskan mencatat apa yang guru sampaikan jadi pembelajaran terkesan monoton dan tidak variatif, kurangnya partisipasi siswa dalam



kegiatan pembelajaran serta menyebabkan siswa tidak fokus belajar sehingga siswa memilih untuk menjahili teman sebangku, mengobrol, tidur dan lainnya yang berpengaruh pada indikator minat belajar seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa sehingga terjadilah rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa di sekolah juga disebabkan karena guru yang kurang menguasai materi dan hanya memberikan tugas saja sehingga pembelajaran tidak efektif karena siswa merasa jenuh dan bosan. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan siswa, minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan menggunakan model pembelajaran, di mana pemberian stimulus yang sesuai dan menarik dapat menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi semangat belajar siswa.

Dalam teori Behavioristik, perilaku siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran, sehingga perlunya pemberian stimulus yang tepat untuk peserta didik, stimulus yang efektif dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat sesuai tujuan perencanaan yang diinginkan. Ivan Pavlov mengembangkan teori stimulus dan respon melalui *classical conditioning*, yang menekankan pentingnya pengkondisian stimulus pada peserta didik agar mendapatkan respon yang diharapkan Nurhidayati dalam (Tarbawi, 2019:58)

Dari beberapa masalah-masalah di atas maka peneliti mencari solusi untuk permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran, salah satu upaya untuk membuat pembelajaran tidak pasif dan monoton maka model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Kemudian peneliti mengimplementasikan pada pembelajaran di kelas, stimulus dapat berupa kegiatan atau objek yang menarik bagi siswa, misalnya penggunaan video edukatif yang menarik, permainan interaktif ataupun aktivitas kelompok yang menyenangkan dan respon yang diharapkan peneliti adalah meningkatnya minat belajar siswa terhadap materi piramida makanan dalam pembelajaran IPAS menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*).

Model Problem Based Learning sebagai model pembelajaran yang difokuskan untuk menjabatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks (Torp dan Sage, 2002). Margetson (dalam Rusman, 2011) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning ialah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain. Dalam metode pembelajaran berbasis proyek guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan, salah satunya oleh Maulidiana, Fitriawati dan Rahya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara Tahun Pelajaran 2020/2021” Penelitian tersebut relevan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan model yang tidak sesuai dan kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan kurangnya minat belajar siswa sehingga materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Fatman dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Problem Based Learning Kelas V MI Wakadia Kabupaten Muna” menunjukkan hal yang sama dimana adanya minat belajar siswa yaitu dengan memberikan suasana belajar yang menarik, minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

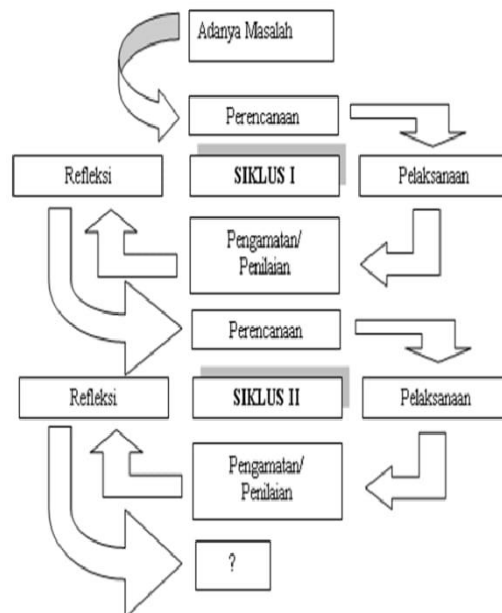
Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar di kelas V SDN Ciparay perlu diteliti dan ditingkatkan minat belajarnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V sdn Ciparay Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Piramida Makanan”.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Kunandar (2016: 46) mengungkapkan bahwa PTK merupakan “Penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Kunandar (2016 :46) juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan , “Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui perencanaan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di lakukan oleh guru kelasnya melalui evaluasi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi melalui beberapa siklus.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
 (Arikunto, dkk. 2017:42)

Untuk tahapan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni: pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap pengamatan dan keempat yaitu tahap refleksi. Semua tahapan dilakukan pada satu siklus, setelah selesai siklus satu maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan tahapan yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipilih karena fokusnya mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing memerlukan waktu 2x35 menit.

Data yang disajikan mencakup berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan tindakan selama penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi piramida makanan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN Ciparay Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 28 siswa.



Data Awal Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada saat mengajar dan observasi tentang minat belajar siswa dengan guru kelas V yang mengacu pada indikator minat dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki minat baik dan 24 siswa memiliki minat kurang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan pada kelas V, pada pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dominan oleh guru sehingga siswa hanya duduk menyimak dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran kurang menarik dan berdampak pada minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari siswa yang tidak fokus, tidak memperhatikan guru dan mudah bosan. Berikut tabel grafik hasil belajar siswa pra tindakan:

Tabel 1 Persentase Data Awal Minat Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	Presentasi
Minat Baik	4	14,29%
Minat Kurang	24	85,71%
Jumlah Siswa	28	100%

Deskripsi Siklus 1 dan II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I pada hari rabu 28 mei 2025 dan siklus II selasa 3 juni 2025 di kelas V SD Negeri Ciparay. Kecamatan Mangkubumi Kabupaten Tasikmalaya. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Berdasarkan penelitian, mulai dari siklus awal sampai akhir diperoleh data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas, peneliti melakukan perencanaan untuk siklus I dan siklus II observer melakukan rencana pelaksanaan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas seperti menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, dalam Modul ajar tersebut dirancang kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti memberi masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan persentasi hasil pemecahan masalah dengan mengambil tema memakan dan dimakan.

Materi pokoknya adalah piramida makanan dengan menyiapkan sarana pendukung seperti media dan sumber pembelajaran, lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, persiapan dokumentasi untuk kelengkapan pada lampiran seperti foto. Perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan tindakan sesuai tahapan yang dirancang untuk membangun minat belajar siswa. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan lagu yang berisi materi piramida makanan.

b. Pelaksanaan

Pada penelitian siklus I dan siklus II ini kegiatan difokuskan pada minat belajar siswa, keseluruhan pembelajaran beralokasikan selama 2x35 menit. Pada kegiatan awal 10 menit diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu nasional, dilanjutkan dengan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya ialah kegiatan inti yang dialokasikan selama 50 menit, pada kegiatan inti siswa diminta untuk menonton sebuah vidio mengenai materi piramida makanan, diskusi mengenai vidio yang sudah dilihat bersama dan dikaitkan dengan contoh di lingkungan sekitar dan pada siklus II ditambah menyanyikan lagu materi piramida makanan berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap kegiatan inti ini diterapkan model PBL dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok (disesuaikan dengan jumlah siswa), 10 menitnya digunakan untuk penutup.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan dalam siklus I dan II, Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung, pada pembelajaran observasinya menggunakan model PBL. Selain fokus pada hasil berupa peningkatan minat belajar siswa juga berfokus pada aktivitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berikut ini adalah hasil penilaian

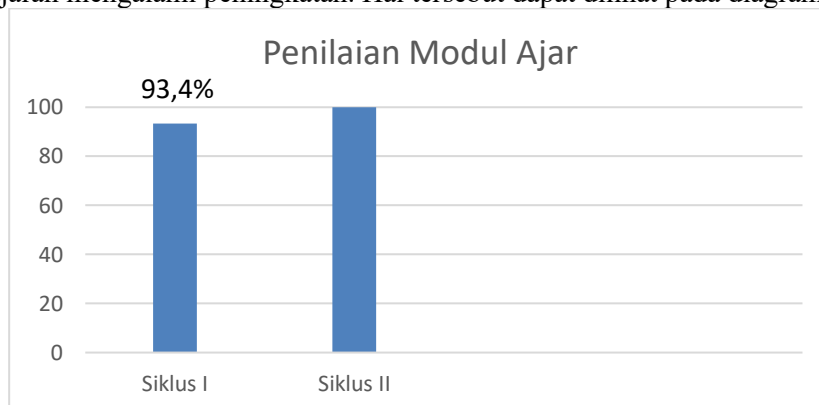


observasi dalam kinerja guru, siswa dan hasil minat belajar siswa.

Pembahasan

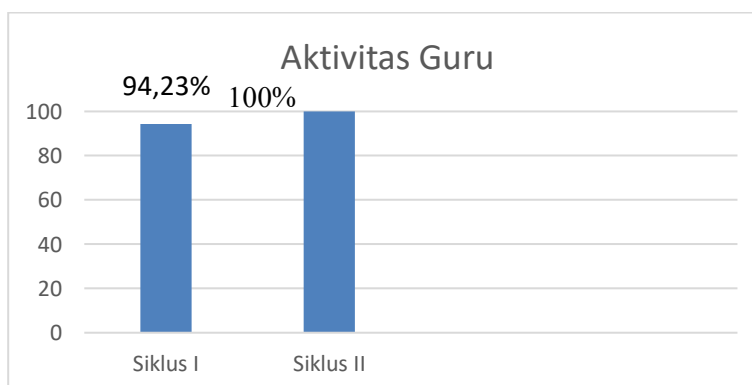
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPA, khususnya materi piramida makanan di kelas V SDN Ciparay. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran PBL, dimana kegiatan pembelajaran berlangsung melalui aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat materi, tetapi siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatman (2021) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA

Karena manfaat tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDN Ciparay. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun beberapa langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan siklus I dan II. Perencanaan ini mencakup penyusunan Modul ajar yang menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram penilaian Modul Ajar

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan persentase yang di peroleh dari Modul ajar pada siklus I adalah 93,4% dan pada siklus II 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan terjadi karena penyusunan perencanaan pada siklus II telah dilakukan perbaikan.

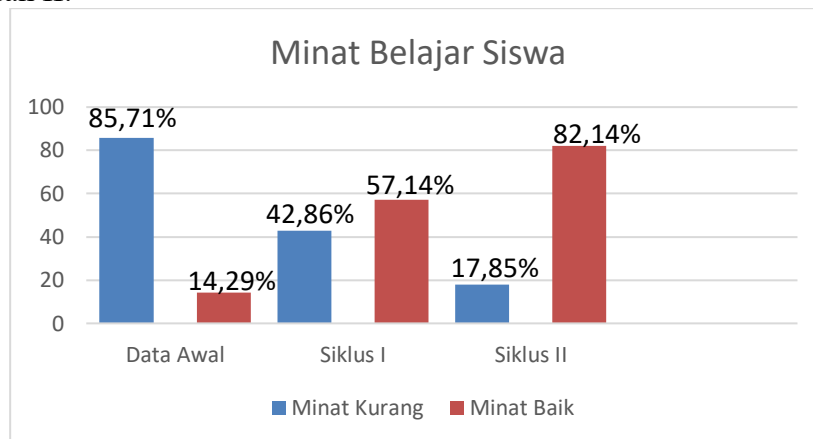


Gambar 3 Diagram Penilaian Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa guru berhasil memperbaiki kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDN Ciparay, pada siklus I hasilnya mencapai 94,23% dan pada siklus II mencapai 100%



dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II sudah berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Berikut adalah diagram penilaian minat belajar siswa pada siklus I dan II:



Gambar 4 Diagram Penilaian Minat Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut, terdapat peningkatan dalam meningkatkan minat belajar siswa dari data awal, siklus I ke siklus II, dengan persentase meningkat dari data awal 14,29% lalu siklus I sebesar 57,14% dan di siklus II jadi 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tambah besar dan siswa telah menjalankan peningkatan minat belajarnya selama proses pembelajaran dengan model PBL yang diterapkan guru dengan sangat baik, maka terjadi peningkatan sebesar 67,85%.

REFLEKSI

Setelah dilakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam meningkatkan minat belajar siswa, diperoleh gambaran bahwa penerapan model PBL pada materi piramida makanan, siswa tertarik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut walaupun hasil yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Minat belajar pada siklus I ini sudah terlihat peningkatannya, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi dan dievaluasi yaitu sebagai berikut: Ada 5 siswa masih menunjukkan minat belajar yang rendah, Dalam kegiatan diskusi masih ada siswa yang kurang bekerja sama dengan kelompoknya, Hasil minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan klasikal yang diinginkan 70% dan Pada saat menonton video materi pembelajaran guru tidak berdiri/berpindah-pindah hanya duduk saja, persiapan guru kurang optimal sehingga mengalami keterlambatan sehingga pembelajaran kurang efektif. Untuk tindak lanjutnya yang akan dilakukan yaitu Membangun minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan personal dengan memberikan pujian dan dorongan lebih selama kegiatan pembelajaran, membagi tugas kepada setiap anggota kelompok, sehingga kerja kelompok dapat berjalan dengan lancar, melakukan penelitian kembali dengan memperhatikan kendala dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan guru lebih aktif berdiri atau berpindah tempat dan persiapan yang maksimal untuk memastikan seluruh alat dan bahan siap sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan mencapai 82,36% dari 28 siswa, 23 siswa berhasil mencapai ketuntasan sedangkan 5 siswa belum memenuhi standar meskipun ada kemajuan. Siswa A dan B masih belum bisa kerjasama kelompok, siswa C dan D kurang memperhatikan pada saat materi seperti tanya jawab maupun pada saat diskusi kelompok, lalu untuk siswa E terlihat sangat kurang minat belajarnya dan jika dia mau berpartisipasi maka harus kita yang



turun tangan buat memberi jadi tidak ada kesadaran sendiri untuk ikut aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan efektif, dengan minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai individu dengan rentang skor 16-64 dan ketuntasan klasikalnya $\geq 70\%$.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perencanaan pada kelas V materi piramida makanan melalui model Problem Based Learning (PBL) yang mencakup analisis masalah minat belajar, penyusunan Modul Ajar skenario PBL, implementasi dengan media pendukung serta evaluasi melalui observasi dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap Modul ajar meningkat dari 93,4% pada siklus I dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” maka terjadi peningkatan sebesar 6,6%.
2. Pada pelaksanaan peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan model PBL sudah sangat baik, setelah perbaikan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari 28 siswa, 23 siswa berhasil mencapai ketuntasan sedangkan 5 siswa belum memenuhi standar. Aktivitas guru dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) materi piramida makanan di kelas V SDN Ciparay mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dibuktikan dengan data hasil aktivitas guru yang telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya, pada siklus I diperoleh 94,23% dan pada siklus II sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik” Dengan itu menunjukkan bahwa guru berhasil memperbaiki strategi pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran dengan maksimal.

Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai data awal sebesar 14,29%, siklus I mencapai 57,14% dan pada siklus II mencapai 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan membantu siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPA di kelas V SDN Ciparay. Dengan dua kali pertemuan siswa sudah meningkatkan minat belajar dengan sangat baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim Di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Al- Thariqah*, 3(2), 61–73.
- Haryati (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala pendas* Vol. 3 No. 2
- Jusak Ariyanto Balukh dkk. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Kerja Kelompok Di Sekolah Dasar. 2015
- Koeswanti, H. D. (2018). Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis. Satya Wacana Press. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif – Anik Handayani, Henny Dewi Koeswanti DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Kemendikbud (2013b). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- M. Ibrahim dan Nur. (2005). Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.
- Maulidiana, Fitriawati dan Rahya (2021) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara Tahun Pelajaran 2020/2021



- Mahi, M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Bandung, Graha Ilmu.
- Matrona. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Dengan Menggunakan Media Visiual Di Kelas 1 SD Negeri 59 KM Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 83–93
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa Dan Imlikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling (E- Journal)*, 5(2), 119–130.
- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. 2(2), 188–201.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sappe, Irwan, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty. "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3.2 (2018): 530.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarbawi. (2019) *Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* No. 2. Vol. 16.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Yoki Apriyanti dkk. 2019. *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Vol.6. No.1